

BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG: SEBUAH ANALISIS BERBASIS SIZE, OPERATIONAL COST, DAN PROFITABILITAS

**Deddy Ibrahim Rauf¹, Dwi Anugerah Lestari Musa²,
Annisa Paramaswary Aslam³, Andi Dewi Angreyani⁴,
Muh. Al Fatah Arief Putra⁵, Muh. Yushar Mustafa^{6*}**

¹⁻³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

⁴Universitas Andi Djemma, Indonesia

⁵Universitas Negeri Malang, Indonesia

⁶Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, Indonesia

Authors' contributions

This work was carried out in collaboration among all authors.

All authors read and approved the final manuscript.

Original Research Article

Published: 17/DEC/2023

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of analyzing knowing the effect of profitability, operational cost, and size On Corporate Income Tax Expenses in Food and Beverages Companies Registered on The IDX Period 2016–2021. The sample in this research was 15 companies. The sample method uses purposive sampling. The analytical method used is regression panel data using Eviews version 9. The result showed that profitability had a significant positive effect on corporate income tax, operational costs had no effect on corporate income tax, and size had a significant positive effect on corporate income tax.

Keywords: *income tax; profitability; operational cost; size.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis dan mengetahui pengaruh

profitabilitas, biaya operasional, dan size terhadap beban Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan. Metode sampel menggunakan purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan E-views. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pajak penghasilan badan terutang, biaya operasional tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang, dan size berpengaruh signifikan positif terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Kata kunci: pajak penghasilan badan; profitabilitas; biaya operasional; ukuran perusahaan.

*Corresponding author: Email: yushar.mustafa@stiem-bongaya.ac.id

Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship (SAINS), Vol. 1, No. 1, 2023.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan juga sumber daya manusia, dengan banyaknya sumber daya di Indonesia maka dapat menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya (Angreyani et al., 2023). Hal tersebut mengakibatkan semakin banyak perusahaan yang berdiri di Indonesia, dengan ini dapat menjadikan salah satu cara untuk mendapatkan sumber pendapatan bagi negara. Negara tidak harus berpatokan pada sumber daya alam, namun dapat terpaku oleh pajak dari wajib pajak seluruh Indonesia. Di mana pajak memiliki aspek penerimaan terbesar dalam negeri, sebab penerimaan langsung pajak yang dapat langsung diproses untuk membiayai berbagai keperluan negara.

Tabel 1. Penerimaan Negara dalam APBN 2021

Uraian	Jumlah (Triliun IDR)	Persentase (%)
Pajak	1.227,53	72.89
Pendapatan Negara Bukan Pajak	451,98	26.84
Hibah	4,57	0.27
Jumlah	1.684,08	100

Sumber: Indonesia (2021)

Pada Tabel 1, penerimaan negara dalam APBN 2021 pajak telah berkontribusi sebesar 72.89% dari seluruh pendapatan, maka pajak sangat berpengaruh dalam pembangunan negara (Indonesia, 2021). Indonesia juga melanjutkan pembangunan ekonomi dengan fokus pada sektor industri. Dengan adanya pajak pun bisa untuk meningkatkan kualitas manusia dalam tiap aspek. Oleh karena itu, kontribusi penerimaan pajak terhadap negara diharapkan meningkat setiap tahunnya.

Ada berbagai ragam jenis pajak yang satu di antaranya adalah pajak penghasilan (PPH). Pajak penghasilan ialah beban yang dibayar perusahaan yang berasal dari pendapatan yang didapatkan wajib pajak semasa satu tahun masa pajak, atau dapat diartikan juga sebagai beban pajak yang dibebankan kepada subjek pajak berdasarkan atas penghasilan

diterimanya dalam satu tahun pajak. Lebih lanjut, pajak penghasilan dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan, semakin besar jumlah pajak yang ditanggung perusahaan maka semakin kecil laba bersih perusahaan dalam setahun (Angreyani, 2023; Meriam et al., 2023). Ukuran beban pajak suatu perusahaan dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya keuntungan dan biaya dari perusahaan tersebut, maka dari itu perusahaan sepatutnya meningkatkan produktivitas serta harus mengelola keuangannya.

Kemudian, dalam hal pengelolaan keuangan suatu perusahaan, diperlukan perhatian terhadap rasio profitabilitasnya. Profitabilitas adalah suatu alat untuk melakukan penilaian terhadap kerja perusahaan, di mana rasio profitabilitas ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan tingkat efektivitas dalam mengelola aset perusahaan tersebut (Meriam, 2023). Apabila meningkatnya profitabilitas maka meningkat juga profit yang didapatkan oleh perusahaan tersebut. Besar ataupun kecilnya biaya dan laba dari suatu perusahaan dipertimbangkan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitasnya. Berangkat dari pernyataan di atas, Firdiansyah et al. (201) memberikan saran bahwa perusahaan harus mengatur beban atau biaya yang dikeluarkan sebaik-baiknya agar mendapatkan laba lebih maksimal serta pada tingkatan profitabilitasnya tetap baik. Sementara, biaya operasional adalah beban pengeluaran suatu unit usaha pada saat aktivitas pengelolaan sementara atau telah dilaksanakan, sebagai contoh, pengeluaran yang berkaitan dengan penjualan dan administrasi, periklanan, depresiasi, dan hal-hal yang terkait perbaikan dan pemeliharaan (Firdiansyah et al., 2019; Nathania, et al., 2021).

Lebih lanjut, menurut Undang-Undang No. 36 Pasal 6 Ayat (1) tentang pajak penghasilan, biaya yang diperkenankan untuk dikurangkan dalam menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berkaitan erat dengan kegiatan usaha salah satunya biaya operasional (Indonesia, 200; 2008; 2009).

Secara konseptual, semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin rendah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala yang besar dapat membayarkan pajaknya lebih ringan dibandingkan perusahaan skala kecil. Sumber daya yang dimiliki perusahaan berskala besar lebih banyak digunakan untuk merencanakan tax-planning. Namun, peneliti yang berbeda menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar mengharuskan perusahaan harus membayar pajak yang lebih tinggi dari pada perusahaan berskala kecil dan karena adanya dana-dana lain di luar dari operasional perusahaan yang menyebabkan pajak yang harus dibayar para perusahaan besar menjadi lebih mahal dari yang semestinya (Laksono, 2019).

Salah satu subjek pajak penghasilan ialah perusahaan yang terdaftar di BEI. Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan tercatat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan perusahaan tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi berkaitan dengan laporan keuangannya, karena telah memenuhi persyaratan tertentu yang dicantumkan dalam ketentuan www.idx.co.id (Salamah, 2016). Pada tahun 2021, adanya peningkatan di industri makanan dan minuman mencapai 2,54%, walaupun bukan hanya industri makanan dan minuman yang mengalami peningkatan, namun sektor ini merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja sepanjang pandemi (Aditya, 2021). Industri makanan dan minuman termasuk kebal dari pandemi COVID-19 karena industri ini masih mencatat pertumbuhan positif pada 2020 dan 2021 saat wabah tersebut menyerang (Aditya, 2021; Agustiana et al., 2023).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pajak dapat diartikan sebagai iuran yang harus dibayar (serta dapat dipaksakan) tetapi tidak mendapatkan timbalan langsung serta digunakan untuk menyelesaikan segala biaya yang terkait dengan pembayaran umum (Fikri & Mardani, 2017).

Sementara, untuk pajak penghasilan, yaitu pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atau penghasilan yang diterima ataupun diperoleh dalam satu tahun pajak (Aditya, 2021), dan menurut Kasmir (2012), metode yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas bisnis dalam mencari keuntungan yang maksimal adalah dengan pengukuran rasio. Selain itu, rasio juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa maksimal kinerja manajemen dari suatu perusahaan (Angreyani, 2023; Kasmir 202).

Kemudian, *net profit margin* adalah ukuran laba yang membandingkan penjualan dengan hasil keuangan setelah bunga dan pajak. Sementara, biaya operasional adalah biaya menjalankan suatu usaha yang timbul sehubungan dengan promosi atau penjualan barang atau jasa, serta pengendalian operasi umum dan administrasi perusahaan terkait (Pratiwi et al., 2023; Rajagukguk, 2019).

3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan pada 15 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2021. Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, biaya operasional, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah pajak penghasilan badan. Berikut ini adalah pengukuran dari masing-masing variabel independen:

Profitabilitas

Net Profit Margin (NPM):

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Biaya Operasional

$$\frac{\text{Biaya penjualan}}{\text{Biaya administrasi \& umum}}$$

Ukuran Perusahaan

Ln (Total Aset)

Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah regresi data panel, yaitu regresi yang menggabungkan data cross-section dan time series dengan mengukur unit cross-section yang sama pada banyak titik waktu. Parameter dalam analisis regresi dengan data cross-section menggunakan pendugaan metode kuadrat kecil atau disebut ordinary least square (OLS).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Chow Test

Tabel 2. Hasil Chow Test

Effect Test	Stat.	Prob.
Cross-section Chi-square F	181.873	0.0000

Sumber: Hasil olah data E-views 9

Ho pada pengujian ini adalah Common Effect Model, sedangkan Ha pada pengujian ini adalah Fixed Effect Model (Haeruddin et al., 2020; Yushar et al., 2023). Pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa prob. cross-section chi-square sebesar 0.0000, sehingga model yang terpilih adalah fixed effect model karena prob. cross-section random < 0.05.

Hasil dari Hausman Test

Tabel 3. Hasil Hausman Test

Effect Test	Stat.	Prob.
Cross-section random	179.547	0.0000

Sumber: Hasil olah data Eviews 9

Ho pada pengujian ini adalah Random Effect Model, sedangkan Ha pada penelitian ini adalah Fixed Effect Model (Mustafa et al., 2018; Haeruddin et al., 2023; Natsir et al., 2021).

Pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa prob cross-section random sebesar 0.0000, sehingga model yang terpilih adalah fixed effect model karena prob cross-section random < 0.05.

Hasil Regresi Data Panel dan Hipotesis

Pada tabel 4 dan 5, dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas dan berpengaruh positif terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Laksono (2019) yaitu profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.

Tabel 4. Hasil Uji Random Effect Model

Variabel	Coef.	Tstat	Prob.
C	242,530.7	4.428373	0.0000
Profitabilitas	771,893.6	2.934496	0.0045
Biaya Operasional	-	-	0.6135
Size	0.008447	10.35961	0.0000

Sumber: Hasil olah data Eviews 9

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	Prob. T-Stat.	Kesimpulan
Profitabilitas	0.0045	H1 Diterima
Biaya Operasional	0.6135	H2 Ditolak
Size	0.0000	H3 Diterima

Sumber: Hasil olah data Eviews 9

Variabel biaya operasional tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nursasmita (2021) yang menyatakan bahwa biaya operasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Dari hasil tersebut dapat menggambarkan bahwa biaya operasional tidak berhasil meminimalisir risiko yang akan datang, perusahaan harus lebih berhati-hati lagi dalam mengeluarkan biaya. Variabel size atau ukuran perusahaan berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.

Lebih lanjut lagi, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Widani (2019), yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Hasil di atas juga menggambarkan bahwa jumlah aset yang tinggi dapat menghasilkan laba yang tinggi dan juga pajak penghasilan yang dapat dikatakan tinggi sesuai dengan tarif yang telah ditentukan. Semakin tinggi penghasilan kena pajak maka semakin tinggi juga pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap beban pajak penghasilan badan terutang perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2021. Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2021. Ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan positif terhadap beban pajak penghasilan badan terutang perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2021.

Lebih lanjut, setelah dilakukan penelitian dan pengujian terhadap variabel independen dan dependen, maka peneliti menyampaikan saran diharapkan dapat menambah periode waktu dan juga variabel pada penelitian agar lingkup penelitian semakin luas. Bagi perusahaan diharapkan dapat mengelola aset, laba, modal, dan hutang dengan bijak, agar rasio dan biaya tidak terlalu tinggi maupun rendah dimata investor dan kreditor.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aditya, G. N. I. A. (2021). Perhitungan Kebijakan Insentif Pajak Penghasilan di Masa Pandemi Covid-19. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 155-162. <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.247>
2. Agustiana, O., Nuridah, S., & Sagitarius, E. (2023). Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Orang Pribadi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada UMKM Di Jakarta Utara). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 8548-8562.
3. Angreyani, A. D., Akbar, A., Haeruddin, M., Mustafa, M., & Mustafa, F. (2023). The Phantom Menace: A Moderation Analysis of Gender on MSMEs' Financial Literacy and Financial Performance. *Asian Research Journal of Arts & Social Sciences*, 21(2), 48-55. <https://doi.org/10.9734/arijass/2023/v21i2466>
4. Angreyani, A. D. (2023). Comparative Analysis of Financial Statements with a Financial Ratio Approach: Study Case PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. and PT. Siantar Top Tbk. Period 2022. *Economics and Business Journal (ECBIS)*, 1(4), 483–494.
5. Fikri, Z., & Mardani, R. M. (2017). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Kota Batu Tahun 2012-2016). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 6(1).
6. Firdiansyah, M. A., Sudarmanto, E., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap beban pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2017). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1). <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1058>
7. Meriam, A., Angreyani, A. D., Kurniawan, A. W., Musa, M. I., & Mustafa, M. Y. (2023). Casino Royale: A Comparative Analysis of Financial Literacy and Locus of Control on SMEs' Financial Behavior. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 20(3), 195–202. <https://doi.org/10.9734/sajsse/2023/v20i3723>
8. Haeruddin, M. I. M., Natsir, U. D., Aslam, A. P., Aswar, N. F., & Mustafa, M. (2023). When Love and Hate Collide: The Influence of Conflict on Employees' Turnover Intention. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 23(7), 16-27.
9. Haeruddin, M. I. M., Analtha, F., Haeruddin, M. I. W., Mansur, M. A. R. (2020). We could be so good together. *International Journal of Educational, Administration, Management, and Leadership*, 1(2), 77-84. <https://doi.org/10.51629/ijeamal.v1i2.9>
10. Indonesia, K. Keuangan. (2023). *Daftar Informasi Publik*. Diakses pada Juli,

2023.

<https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/informasi-publik/informasi-publik/list-informasi-publik.html>

- 11.Indonesia, U. U. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia, No. 28, Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Jakarta.
- 12.Indonesia, U. U. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia, No. 36, Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan*. Jakarta.
- 13.Indonesia, U. U. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia, No. 16, Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Jakarta.
- 14.Laksono, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt to Asset Ratio), Profitabilitas, & Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2015–2017. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 26-34.
- 15.Nathania, C., Wijaya, S., Hutagalung, G., & Simorangkir, E. N. (2021). The influence of company size and leverage on tax avoidance with profitability as intervening variable at mining company listed in indonesia stock exchange period 2016-2018. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(2), 132-140.
- 16.Natsir, U. D., Dipoatmodjo, T. S. P., Arjang, A., Hidayat, M., Mustafa, M. Y. (2021). Eight Days a Week: Eustress and Distress among the Athletes. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(5), 912-920.
<https://doi.org/10.13189/saj.2021.090512>
- 17.Nursasmita, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 9(3), 30-41.
- 18.Pratiwi, I., Rengga, A., & Aek, K. R. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2021). *Nian Tana Sikka: Jurnal ilmiah Mahasiswa*, 1(6).
- 19.Rajagukguk, L., Ariesta, V., & Pakpahan, Y. (2019). Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 77-90.
- 20.Salamah, Asri A., et al. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Fek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 9(1).<https://media.neliti.com/media/publications/193945-ID-none.pdf>
- 21.Widani, M. A., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).
- 22.Yushar, M. M., Abdi, A., Nurlaely, R., Dewi, A. A., Riwayat, A. R., & Nurjannah, N. (2023). The Rise of Skywalker: The Critical Vehemence of Customer Loyalty inside the E-commerce Platform. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 41(2), 57–67.
<https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v41i2893>